

Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

Oleh:

Nur Kamilah*)
Ronny Malavia Mardani)**
Budi Wahono*)**
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
Email : kamilahn79@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to observe the effect of current ratio, inventory turnover, debt to equity ratio and net profit margin partially towards the corporate earnings growth. The population of this research was industrial sector of consumer goods listed in Indonesia Stock Exchange 2016-2019 period. The sample of this research was taken using purposive sampling technique. From the population of 53 companies obtained 10 companies as samples with a research period of four years (2016-2019). Data analysis technique in this research is Multiple Linear Regression Analysis. The result of this research shows that the effect of Current Ratio (CR) was positive but was not significantly effect on earnings growth, Inventory Turnover (ITO) was negative and has no significant effect on earnings growth, while Debt to Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) have a positive and significant effect on earnings growth.

Keywords: Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Earnings Growth.

Pendahuluan
Latar Belakang

Semua perusahaan pastinya mempunyai keinginan agar perusahaannya berkembang. Dengan berkembangnya suatu perusahaan pastinya didukung oleh manajemen yang baik, dimana manajemen yang mempunyai kemampuan dalam merencanakan, memperoleh dana, serta mengalokasikan atau menggunakan dana tersebut dengan baik dan benar untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Seiring dengan perekonomian yang semakin berkembang, suatu perusahaan pastinya akan terdorong dalam meningkatkan daya saingnya. Mereka bersaing dengan ketat untuk memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan mereka dengan baik, seefisien dan seefektif mungkin. Karena suatu persaingan bisa dikatakan menang atau unggul apabila perusahaan tersebut mampu memperoleh laba yang maksimal.

Pengelolaan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan, perusahaan mendapatkan informasi kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui akan pertumbuhan laba suatu perusahaan, teknik analisis yang digunakan yaitu rasio keuangan diantaranya Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

Salah satu rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio*. Dimana *current ratio* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian Febriana (2018) dan Pratama (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut penelitian Andriyani (2015), Puspasari dkk (2017), Yanti (2017), dan Zulkifli (2018) menyatakan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas yang digunakan yaitu *inventory turnover*. Dimana *inventory turnover* digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan pada persediaan ini berputar dalam satu periode. Berdasarkan hasil penelitian Safitri (2016) menyatakan bahwa *inventory turnover* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut penelitian Pratama (2019) menyatakan bahwa *inventory turnover* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *debt to equity ratio*. Dimana *debt to equity ratio* digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutangnya dengan menggunakan modal sendiri. Menurut penelitian Pratama (2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut Puspasari dkk (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Selanjutnya rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *net profit margin*. Dimana *net profit margin* digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh atas penjualan. Menurut penelitian Puspasari dkk (2017), Wahyuni dkk (2017), dan Febriana (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba, sedangkan menurut Zulkifli (2018) menyatakan bahwa *net profit margin* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sektor industri barang konsumsi adalah sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Di Indonesia, sektor barang konsumsi sangat berkembang pesat, dalam hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin meningkat. Melansir data mingguan dari Bursa Efek Indonesia, ada tiga indeks sektoral yang menopang pergerakan IHSG dalam sepekan, yakni sektor industri dasar yang tumbuh 11.39%, sektor manufaktur dengan pertumbuhan 6.01%, dan sektor

barang konsumsi (*consumer goods*) yang menguat 5.46% dalam sepekan (Kontan.co.id).

Hasil dari penelitian terdahulu terjadi perbedaan dari hasil penelitian antar variabel, maka adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh dari rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Maka judul yang saya ambil adalah **“Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur pada tahun 2016 – 2019?
2. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur pada tahun 2016 – 2019?
3. Apakah terdapat pengaruh negatif signifikan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur pada tahun 2016 – 2019?
4. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur pada tahun 2016 – 2019?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur pada tahun 2016 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur pada tahun 2016 – 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif signifikan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur pada tahun 2016 – 2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur pada tahun 2016 – 2019.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis
Diharapkan dapat memberikan suatu pengembangan ilmu yang sangat berguna dan dapat memberikan manfaat dalam menerapkan teori yang sudah didapatkan di perkuliahan perguruan tinggi. Selain itu dapat menambah wawasan di bidang manajemen keuangan serta dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian di masa yang akan datang.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk pertimbangan kebijakan-kebijakan yang ada di dalam suatu perusahaan.

3. Bagi Investor

Diharapkan dapat digunakan oleh investor untuk menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Sehingga dengan adanya penelitian ini mempermudah investor untuk mengambil keputusan investasi untuk masa yang akan datang.

Tinjauan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Pertumbuhan Laba

Menurut dari beberapa ahli yang menjelaskan pertumbuhan laba antara lain: menurut Stice, *et al* (2004:225) Riset mendukung pernyataan *Financial Accounting Standard Board* bahwa indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi dalam memahami suatu laba, maka apa yang dapat diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami serta menginterpretasikan keadaan keuangan dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Subramanyan dan John J. (2010) laba merupakan salah satu aktivitas operasi, dimana angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba-rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

Current Ratio (CR)

Menurut dari beberapa ahli yang menjelaskan *current ratio* antara lain: menurut Hanafi (2017:37) *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Sedangkan menurut Sunyoto (2013) menyatakan apabila *current ratio* tinggi menunjukkan akan jaminan yang lebih baik atas utang jangka pendek, akan tetapi apabila *current ratio* yang terlalu tinggi maka dapat berakibat pada modal kerja yang tidak efisien.

Menurut penelitian terdahulu dari Febriana (2018) dan Pratama (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Maka untuk penelitian ini membuktikan bahwa:

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Inventory Turnover

Menurut dari beberapa ahli yang menjelaskan *inventory turnover* antara lain: menurut Kasmir (2017) menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam *inventory turnover* ini berputar dalam satu periode yaitu disebut *inventory turnover*. Sedangkan menurut Hanafi (2017:40) menyatakan bahwa semakin besar angka perputaran persediaan, semakin efektif perusahaan dalam mengelola perusahaannya.

Menurut penelitian Safitri (2016) menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka untuk penelitian ini membuktikan bahwa:

H2: *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio

Menurut beberapa ahli yang menjelaskan *debt to equity ratio* antara lain: menurut Kasmir (2017) yang menyatakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yaitu disebut *debt to equity ratio*. Sedangkan menurut Kariyoto (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin berdampak buruk pada kinerja perusahaan, karena semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi utang yang akan dibayar dan akan semakin tinggi pula beban bunga yang akan dibayarkan sehingga dapat berdampak pada laba perusahaan yang diperoleh.

Menurut penelitian Puspasari, Suseno, dan Sriwidodo (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba. Maka untuk penelitian ini membuktikan bahwa:

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

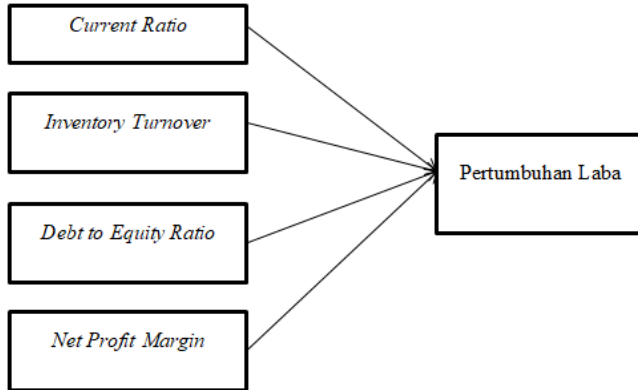
Net Profit Margin

Menurut beberapa ahli yang menjelaskan *net profit margin* antara lain: menurut Murhadi (2013:64) *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap penjualannya. Sedangkan menurut Hanafi (2017:42) *net profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Menurut penelitian penelitian Puspasari dkk (2017), Wahyuni dkk (2017), dan Febriana (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba, Maka untuk penelitian ini membuktikan bahwa:

H4: *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *explanatory research* (penelitian eksplanatori) yang bersifat penjelasan. Penelitian ini merupakan penelitian data kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data suatu laporan keuangan perusahaan di www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan mulai dari penetapan judul skripsi yang ditetapkan oleh fakultas yaitu Februari sampai dengan Juni 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016-2019 dengan tahun 2015 sebagai pembanding dengan sejumlah 53 perusahaan yang terdaftar. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya dalam pengambilan sampel penelitian dengan memenuhi kriteria tertentu, diantaranya:

1. Perusahaan yang telah terdaftar minimal sejak tahun 2015 dengan perusahaan tersebut yang menerbitkan laporan keuangan secara periodik. Hal ini dimaksudkan untuk variabel dependen yaitu pertumbuhan laba yang dilihat dari rumusnya membutuhkan laporan keuangan (laba) pada periode sebelumnya.
2. Perusahaan dengan laba positif selama periode penelitian.

Daftar Perusahaan Manufaktur yang menjadi Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	<u>Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT</u>
2	GGRM	<u>Gudang Garam Tbk, PT</u>
3	HMSP	<u>Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT</u>
4	ICBP	<u>Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT</u>
5	INDF	<u>Indofood Sukses Makmur Tbk, PT</u>
6	KINO	<u>Kino Indonesia Tbk, PT</u>
7	KLBF	<u>Kalbe Farma Tbk, PT</u>
8	MLBI	<u>Multi Bintang Indonesia Tbk, PT</u>
9	MYOR	<u>Mayora Indah Tbk, PT</u>
10	SKLT	<u>Sekar Laut Tbk, PT</u>

Dengan melihat kriteria-kriteria tersebut, maka memperoleh sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sejumlah 10 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

a. *Pertumbuhan Laba*

Pertumbuhan laba merupakan suatu peningkatan dan penurunan suatu laba perusahaan yang diperoleh, selanjutnya akan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dinyatakan dalam satuan persen dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

b. *Current Ratio*

Current ratio digunakan sebagai pengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dinyatakan dalam satuan persen dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Inventory Turnover*

Inventory turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. *Inventory turnover* dinyatakan dalam satuan persen dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{HPP}{\text{Persediaan Rata – rata}} \times 100\%$$

d. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi total hutang dengan menggunakan modal sendiri. *Debt to equity ratio* dinyatakan dalam satuan persen dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan perolehan keuntungan bersih atas penjualan. *Net profit margin* dinyatakan dalam satuan persen dinyatakan dalam satuan persen dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam pengujian data penelitian ini adalah tes penerimaan klasik yang mengidentifikasi hubungan antara setiap variabel yang menggunakan alat analisis perangkat lunak SPSS versi 20.0. Penyusunan metode analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Heteroskedastisitas
 - b. Uji Multikolinieritas
 - c. Uji Autokorelasi
3. Analisis Regresi Linier Berganda
4. Uji Hipotesis
5. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal	Mean	0E-7
<u>Parameters^{a,b}</u>	Std. Deviation	16.93410089
Most Extreme	Absolute	.093
Differences	Positive	.079
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.524
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		.946

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh nilai probabilitas *sig* sebesar 0.946. Artinya nilai signifikansi $0.946 > 0.05$ bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.120	10.673		3.665	.001
CR	-.034	.026	-.338	-1.296	.204
1 ITO	-.005	.013	-.080	-.397	.694
DER	-.100	.107	-.258	-.938	.355
NPM	-1.003	.777	-.290	-1.291	.206

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan pada hasil uji heterokedastisitas diatas, bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* 0.204, variabel *inventory turnover* 0.694, variabel *debt to equity ratio* 0.355, dan variabel *net profit margin* 0.206. Artinya nilai signifikansi tiap variabel lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-35.401	18.500		-1.914	.066		
CR	.011	.042	.052	.253	.802	.359	2.784
1 ITO	-.025	.018	-.197	-1.416	.168	.767	1.304
DER	.452	.154	.617	2.946	.007	.339	2.946
NPM	2.875	.703	.555	4.092	.000	.811	1.233

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil uji multikolinieritas diatas bahwa dapat dilihat nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu variabel CR 2.784, ITO 1.304, DER 2.946 dan NPM 1.233 kurang dari kriteria nilai VIF yaitu sebesar 10 serta yang memiliki nilai *tolerance* mendekati 1. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini dalam uji multikolinieritas yaitu data tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.598	.538	18.145173	1.528

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, ITO, CR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai dari *Durbin Watson test* sebesar 1.528. Sedangkan mencari nilai dari titik kritis yaitu dengan melihat tabel *Durbin Watson*. Nilai signifikansi 5% dan jumlah data (N) = 32, k = 4 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai $d_L = 1.177$ dan $d_U = 1.732$, diperoleh nilai $d_L \leq d \leq d_U$ atau $1.177 \leq 1.528 \leq 1.732$ maka keputusan yang diambil adalah tidak ada, yang menyatakan tidak ada korelasi diri positif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-35.401	18.500		-1.914	.066
CR	.011	.042	.052	.253	.802
1 ITO	-.025	.018	-.197	-1.416	.168
DER	.452	.154	.617	2.946	.007
NPM	2.875	.703	.555	4.092	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda diatas, mendapatkan nilai koefisiensi dalam persamaan regresi linier berganda. Sehingga model dari persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -35.401 + 0.011CR - 0.025ITO + 0.452DER + 2.875NPM + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -35.401 menunjukkan apabila *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* bernilai konstan, maka pertumbuhan laba bernilai negatif.
2. Koefisien regresi *current ratio* sebesar 0.011 dan menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif. Apabila *current ratio* meningkat, maka pertumbuhan laba akan meningkat. Dengan begitu sebaliknya apabila *current ratio* mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan pula.
3. Koefisien regresi *inventory turnover* sebesar -0.025 dan menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh negatif. Apabila *inventory turnover* mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Dengan begitu sebaliknya jika *inventory turnover* mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan.
4. Koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar 0.452 dan menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif. Apabila *debt to equity ratio* meningkat, maka pertumbuhan laba akan meningkat. Dan sebaliknya apabila *debt to equity ratio* mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan pula.
5. Koefisien regresi *net profit margin* sebesar 2.875 dan menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif. Apabila *net profit margin* meningkat, maka pertumbuhan laba akan meningkat. Dengan begitu sebaliknya apabila *net profit margin* mengalami penurunan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan pula.

Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-35.401	18.500		
CR	.011	.042	.052	.253	.802
1 ITO	-.025	.018	-.197	-1.416	.168
DER	.452	.154	.617	2.946	.007
NPM	2.875	.703	.555	4.092	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh hasil uji t dari masing-masing variabel dengan melihat nilai signifikan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t pada variabel *current ratio* (X1) diperoleh t hitung sebesar 0.253 dengan nilai signifikansi sebesar $0.802 > 0.05$ menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji t pada variabel *inventory turnover* (X2) diperoleh t hitung sebesar -1.416 dengan nilai signifikansi sebesar $0.168 > 0.05$ menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover* (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Berdasarkan hasil uji t pada variabel *debt to equity ratio* (X3) diperoleh t hitung sebesar 2.946 dengan nilai signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), sehingga hipotesis ketiga ditolak.
4. Berdasarkan hasil uji t pada variabel *net profit margin* (X4) diperoleh t hitung sebesar 4.092 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y), sehingga hipotesis keempat diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.538	18.145173

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, ITO, CR

Berdasarkan pada tabel diatas, bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.538, yang berarti bahwa variabel *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* mampu menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 53.8% dan sisanya sebesar 46.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel CR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini yang berarti bahwa peristiwa ini memiliki kelebihan aset lancar yang dapat memiliki efek negatif pada pertumbuhan pendapatan perusahaan. Karena pada umumnya aktiva lancar akan memperoleh pengembalian yang lebih rendah

daripada aktiva tetap. Melihat pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa *current ratio* (CR) bukan variabel penjelas yang tepat untuk mengukur pertumbuhan laba.

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ITO memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pemanfaatan persediaan yang kurang baik mengakibatkan penurunan laba suatu perusahaan. Jadi, akibat dari penurunan suatu laba perusahaan tidak hanya karena dipengaruhi oleh lamanya persediaan yang berada di gudang. Melihat dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa *inventory turnover* bukan variabel penjelas yang tepat untuk mengukur pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak semua DER yang tinggi akan berakibat buruk/negatif pada perusahaan. Karena rasio hutang/ekuitas juga bisa lebih tinggi, mencerminkan fakta bahwa perusahaan dapat menggunakan utangnya dengan cara yang seefisien dan seefektif mungkin sehingga setelah itu laba yang diperoleh mampu atau cukup untuk membayar bunga secara teratur.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pada hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya atas kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang dapat digunakan kembali guna untuk meningkatkan penjualannya. Dengan begitu, para investor pula akan mempunyai gambaran positif terhadap perusahaan tersebut sehingga investor pula akan lebih banyak dalam menanamkan modalnya sehingga nantinya perusahaan tersebut akan lebih baik dalam mengelola biaya atas penjualannya yang nantinya semakin dapat meningkatkan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.
2. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

Keterbatasan

Pada penelitian ini, memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya memakai periode 4 tahun sehingga mendapatkan jumlah sampel nya terbatas yaitu mendapatkan sampel 10 perusahaan dengan 40 sampel objek penelitian.
2. Penggunaan variabel yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan hanya menggunakan variabel CR, ITO, DER dan NPM Masih banyak rasio-rasio keuangan yang dapat dijadikan variabel yang berpengaruh dan tidak disertakan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini meneliti perusahaan yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini terbatas, hanya pada industri barang konsumsi sehingga kurang mewakili seluruh sektor - sektor yang ada dalam perusahaan manufaktur.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan satu sektor saja, akan tetapi bisa ditambahkan sektor-sektor lainnya yang termasuk dalam perusahaan manufaktur.
2. Bagi para investor diharapkan untuk memperhatikan variabel CR, ITO, DER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal untuk masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Andriyani, Ima. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Vol.13, No. 3.
- Febriana, Amalia. 2018. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Dividend Pay Out Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016*. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Hanafi, Mamduh M. 2017. *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).



- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryahadi, Akhmad. 2020. *Sektor Industri Dasar dan Barang Konsumsi Jadi Penopang IHSG Pekan ini*. <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/sektor-industri-dasar-dan-barang-konsumsi-jadi-penopang-ihsg-pekan-ini>. (diakses 15 April 2020, Pukul 14:30).
- Pratama, Deri Putra. 2019. *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspasari, Mita Febriana. Y. Djoko Suseno, dan Untung Sriwidodo. 2017. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia. Vol. 11, No. 1.
- Safitri, Isnaniah Laili Khatmi. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Kalbe Farma TBK Periode 2007-2014)*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol. 2, No. 2.
- Stice, Earl K, James D, Stice dan K. fred Skousen, 2004. *Akuntansi Intermediate Buku Satu Edisi Kelima Belas*. Jakarta: Salemba Empat,
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Buku satu Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Wahyuni, Tri. Sri Ayem, dan Suyanto. 2017. *Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Akuntansi Dewantara. Vol. 1, No. 2.
- www.idx.co.id.
- Yanti, Nino Sri Purnama. 2017. *Dampak Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan*



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2016). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dhama Andalas. Vol. 19. No. 2.

Zulkifli. 2018. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Earning Growth pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Vol. 23, No. 2.

***)Nur Kamilah. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.**

****Ronny Malavia Mardani. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.**

*****Budi Wahono. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.**